

PRODUK UMKM NTB BERKUALITAS, DIBELI PRESIDEN JOKOWI DAN IBU IRIANA



<https://lomboktoday.co.id/>

LIPUTANNTB.ID - Produk-produk UMKM NTB dinilai memiliki keunikan tersendiri dan mempunyai kualitas yang setara dengan produk-produk lainnya. Salah satu produk adalah sepatu tenun buatan perajin asal Pringgasele Lombok Timur. Produk ini terbilang cukup unik karena memadukan kain tenun dengan sepatu. Bahkan dalam pembuatannya, dikerjakan oleh tangan tangan terampil yang tradisional tanpa sentuhan pabrikan.

Begitu halnya dengan produk tas berbahan rumput ketak hasil produksi UMKM Mawar Ketak Lombok yang tak kalah menarik kualitas dan keunikannya. Menggunakan bahan baku langsung dari alam membuat tas berbahan rumput Ketak menjadi primadona bagi pecinta anyaman dan produk tradisional.

Karena keunikan dan kualitasnya terjamin, Presiden RI Ir. H. Joko Widodo di sela-sela kunjungannya ke Sirkuit MotoGP dan Kawasan Mandalika Lombok Tengah, Kamis (13/01). Presiden menyempatkan diri mampir dan membeli sepasang sepatu berwarna merah dengan kombinasi kain tenun sundawa hasil produksi UMKM Sentosa Sasak Tenun dari Desa Pringgasele. Di sisi lain, Ibu Iriana membeli dua buah tas berbahan rumput ketak hasil produksi UMKM Mawar Ketak Lombok.

Dalam kunjungannya di NTB, Presiden Jokowi didampingi Gubernur NTB Dr. H. Zulkieflimansyah dan Wakil Gubernur NTB, Dr. Hj. Sitti Rohmi Djalilah. Tak hanya membeli produk lokal NTB, Kepala Negara pun turut memberikan bantuan tunai secara langsung kepada beberapa penjual produk UMKM, Momen Presiden Jokowi membeli sepatu itu dibagikan Wakil Gubernur NTB Sitti Rohmi Djalilah lewat media sosial Facebook.

"Saat mengunjungi UMKM di Mandalika, Alhamdulillah, Presiden Joko Widodo membeli Sepatu Produk Pringgasele, Lombok Timur. Sepatu dengan motif sundawa itu dibeli seharga Rp 350 Ribu. Terima Kasih Bapak Presiden," tulis Wagub NTB dalam akun Facebook pribadinya. Sementara Perajin sepatu tenun Pringgasele, Muhammad Maliki mengaku senang dan terharu ketika produk buatannya dibeli oleh orang nomor satu di Republik Indonesia.

"Perasaan saya sangat luar biasa, terharu juga. Pak presiden datang langsung ke stan saya dan membeli produk saya, saya sangat bangga dan senang," kata Maliki saat diwawancara di gerai Bazaar Mandalika.

Maliki mengaku, sepatu tersebut memiliki keunikan karena masih dikerjakan dengan tangan secara manual atau hand made. Sepasang sepatu tenun motif Sundawa seperti yang dibeli Presiden Jokowi itu biasanya dijual seharga Rp 350.000. "Sempat pak Presiden bilang ini unik, bagus. Makanya langsung dibeli," terang Maliki. Maliki menambahkan, sepatu tenun itu tak hanya dipasarkan di Indonesia, tetapi telah menembus pasar Amerika Serikat.

Setidaknya, sebanyak 150 pasang sepatu tenun Pringgasela telah dipasarkan ke luar negeri. Namun, pandemi Covid-19 sempat menghambat pengiriman sepatu tersebut ke luar negeri. Sepatu tenun buatan perajin di Pringgasela ini terbilang cukup unik karena memadukan kain tenun dengan sepatu.

Yang membuat mereka tertarik dengan produk ini keunikan dari sepatu ini karena berbahan tenun yang dikerjakan oleh tangan tangan terampil yang tradisional. Jadi itulah keunikan sepatu ini bahannya tidak dari pabrikan," kata Maliki.

Turut mendampingi Presiden dan Ibu Iriana antara lain Menteri Sekretaris Negara Pratikno, Menteri PUPR Basuki Hadimuljono, Menteri BUMN Erick Thohir, Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya, Menteri Koperasi dan UMKM Teten Masduki, dan Komandan Lapangan MotoGP Mandalika 2022 Hadi Tjahjanto. (Joni irawan).

Sumber berita:

1. <https://www.liputanntb.id/2022/01/produk-umkm-ntb-berkualitas-dibeli.html>/di akses tanggal 20 januari 2022;
2. <https://www.suarantb.com/presiden-jokowi-dan-ibu-negara-puji-produk-umkm-ntb/> diakses tanggal 20 Januari 2022;

Catatan:

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, Forum/Lembaga Pembina dan/atau Masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim usaha, penguatan kapasitas kelembagaan dan personalia, peningkatan kapasitas

berproduksi dan pemasaran hasil UMKM, sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha tangguh dan mandiri.¹

Peraturan Gubernur ini mengacu pada Undang-undang 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil Menengah, Undang-undang Nomor 7 tahun 2014 Tentang Perdagangan dan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian. Nilai jual dan kualitas produk UMKM selain harus memiliki nilai jual yang kompetitif harus juga memiliki kualitas produk yang baik dan terjaga. Tugas dan tanggungjawab pemerintah daerah dalam hal ini pemerintah provinsi kabupaten dan kota harus menyiapkan iklim dan regulasi bagi pertumbuhan dan akses pasar bagi pelaku usaha UMKM.

Dalam Pergub 43/2020 yang ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi NTB membuat regulasi yang dapat menumbuhkan bagi pelaku usaha UMKM tidak hanya untuk kebutuhan pasar dalam negeri namun juga pasar luar negeri, aturan tersebut memuat beberapa upaya dan langkah-langkah yang dilakukan pemerintah daerah untuk dapat memberikan pelaku usaha UMKM dapat bersaing secara global, antara lain

1. pemberdayaan;
2. Bela dan Beli Produk Lokal;
3. Kemitraan dan Sistem Pembayaran;
4. Peran Pemerintah daerah dan Swasta;
5. Peran Serta Masyarakat;
6. Sumber Pembiayaan. g. Insentif dan Disinsentif;
7. Pembinaan dan Pengawasan; dan
8. Sanksi Administratif.²

Disclaimer:

Ulasan hukum dalam catatan berita ini merupakan informasi yang bersifat umum bagi publik, bukan merupakan suatu pendapat/pendapat hukum BPK Perwakilan Provinsi NTB

¹ Pasal 1 angka 6 Peraturan Gubernur Nomor 43 Tahun 2020 tentang Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Melalui Bela Dan Beli Produk Lokal;

² Pasal 4 Peraturan Gubernur Nomor 43 Tahun 2020 tentang Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Melalui Bela Dan Beli Produk Lokal;